Tradisi Assulu ri Galung merupakan sebuah bentuk kebudayaan Bugis-Makassar yang dilakukan sejak dahulu dan dilaksanakan saat pertama kali pemabajakan sawah. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun hampir di semua masyarakat Sulawesi Selatan termasuk di kabupaten Pangkep khususnya di daerah pegunungan desa Tondongkura masih dilakukan sampai sekarang.



Salah satunya tradisi Assulu ri Galung yang terletak di desa Tondongkura, Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. berarti ”ke sawah” jadi Assulu ri Galung berarti turun sawah atau dapat di definisikan sebagai pertama kali melakukan pembajakan sawah. dikenal dengan sebutan nenek moyangnya.

Tradisi Assulu ri Galung ini dilakukan sejak dahulu oleh nenek moyang. Sebagian masyarakat di Desa Tondongkura ini masih melestarikan tradisi Assulu ri Galung secara turun temurun. Dengan upaya untuk melestarikan adat-istiadat yang ada dan masih melekat di Desa Tondongkura. Sebagian dari masyarakat pedesaan khususnya di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep masih mepercayai kepercayaan yang berbentuk kepercayaan Pra Islam.

Hal ini telah di ungkap oleh salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Tondongkura. Dimana beliau diceritakan oleh nenek moyangnya. Di Desa Tondongkura sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani, salah satunya yang paling dominan adalah petani Padi. Jadi sebelum mereka melakukan pembajakan sawah mereka dengan rutinnya setiap tahun mengadakan tradis Assulu ri Galung, dengan harapan agar hasil panennya berhasil.

Ritual Assulu ri Galung sangat penting dari acara tersebut. Sebagaimana proses pelaksanaan Assulu ri Galung di desa Tondongkura dari waktu kewaktu sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun-temurun sejak dahulu kala. Ritual ini dijalankan oleh masyarakan secara perorangan. Pada awalnya melakukan musyawarah atau tudang sipulung dalam penentuan waktu yang baik. Setelah sehari sebelum dilaksanakannya Assulu ri Galung cangkul di simpan di pocci bola sebagai penanda besok akan dilakukan ritual Assulu ri Galung . Kemudian di esok harinya setelah shalat subuh duduk di depan poci bola mappasabbi. Dan setelah itu berangkat kelokasi yang telah di tentukan sebelumnya. Setelah tiba di perbatasan sawah dan pagar melangkah pertama masuk ke sawah mengucapkan salam. Dan setelah tiba di tengah sawah niatkan, bacakan doa dan mulai mencangkul Assulu ri Galung. Setelah itu kembali ke rumah membawa cangkul

dan meletakkan kembali cangkul di poci' bola dan kembali membacakan doa dan solawat. Dan melanjutkan anganre passulu yang telah disiapkan.

Ritual tradisi Assulu ri Galung di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa dilakukan sekali setahun pada bulan desember. Proses penyelenggaraannyapun dilakukan perorangan di sawah yang telah ditentukan sebelumnya. Ritual Assulu ri Galung dilakukan dengan maksud ritual memulai ingin memanam padi agar tanaman padi terhindar dari kerusakan, dan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Swt. karena atas izinnyalah desa Tondongkura dapat hidup tentram aman dan bahan pangan yang cukup. Sehingga dapat melaksanakan tradisi Assulu ri Galung yang dimana untuk mengenang To Manurunge yang telah memberi petunjuk serta pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat Desa Tondongkura.

Assulu ri galung ini ada sebelum masuknya Islam di Kabupaten Pangkep dan sebelum Islam menjadi agama mayoritas oleh masyarakat Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari padangan masyarakat yang sebagian masih memiliki sifat dinamisme. Dari pandangan masyarakat setempat pun dari apa yang dilakukan oleh leluhur nenek moyang di zaman dahulu, salah satunya adalah tradisi Assulu ri Galung yang telah diperkenalkan secara turun temurun di masyarakat desa Tondongkura.

Di desa Tondongkura ini tradisi Assulu ri Galung di koordinir oleh pemerintah setempat yang bekerjasama dengan pemerintah pemangku adat untuk diadakannya tradisi Assulu ri Galung, hal ini dilaksanakan mengingat banyak yang mengartikan bahwa tradisi tersebut didalamnya terdapat kesyirikan atau musrik. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk penetapan acara ini di tentukan oleh pemerintah agar adat ini tetap lestari dan tidak di anggap sebagai menyimpan.

Tradisi Assulu ri Galung didalamnya juga mengandung unsur-unsur Islam seperti, menentukan hari baik dengan bermusyawarah, didalam doa ritual mengandung bacaan Basmalah, syahadat, sholawat, dan surah Al-fatiha. Bahkan memulai mencangkul wajib membacakan shalwata syahadat serta menghadap kearah kiblat atau ka'bah.